

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAND DI SMA NEGERI JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS****Yuniar Dwi Purnadi**

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:**Learning, band,
extracurricular***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Jatilawang, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA N Jatilawang: (1) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan musical dan juga mampu mengasah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, (2) materi pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang terbagi dalam tiap instrumen, seperti vokal, gitar elektrik, bass elektrik, drum dan *keyboard* (3) metode yang digunakan dalam pembelajaran band bervariasi seperti metode ceramah plus, metode demonstrasi, serta metode latihan (*drill*), dan (4) evaluasi pembelajaran musik di SMA Negeri Jatilawang bersifat terbuka dan mampu menyemangati siswa untuk lebih giat berlatih. Faktor pendukung pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang, yaitu minat dan bakat, motivasi, sarana dan fasilitas, warga sekolah dan orang tua, serta program. Sedangkan faktor penghambatnya adalah emosi, dan keterbatasan waktu.

Abstract

The purpose of this research is to figure out and describe band learning on extracurricular activity in State Senior High School of Jatilawang and to know supporting factors and inhibiting factors of band extracurricular learning process in State Senior High School of Jatilawang. The result of this research showed that band extracurricular learning in State Senior High School of Jatilawang: (1) has the purpose to improve musical intelligence and sharpen the cognitive, affective and psychomotor aspects of the students (2) the material of band extracurricular learning in State Senior High School of Jatilawang is divided in each instrument, such as vocal, electric guitar, electric bass, drum and keyboard (3) the used method in band learning is vary, such as plus lecture method, demonstration method, and drill method, and (4) music learning evaluation in State Senior High School of Jatilawang is open and able to motivate students to be more vigorous in exercise. The supporting factors of band learning in State Senior High School of Jatilawang are interest and talent, motivation, infrastructure, school community and parents and the program. While inhibiting factors are emotion and limited time.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: joeniarady@gmail.com

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

SMA Negeri Jatilawang adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang berstatus negeri di kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Sekolah Menengah Atas yang sebelum berstatus negeri bernama SMA Pemda Jatilawang ini mempunyai visi dan misi yang salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat anak didik dalam bidang olahraga dan kesenian.

Menurut Jamalus (1988 : 37), pendidikan seni adalah upaya untuk mewariskan kemampuan berkesenian yang dapat dilakukan oleh seniman, pelaku seni, pendidik seni, atau siapapun yang memiliki kemampuan berkesenian dan mampu membela jarkan. Sedangkan menurut Jazuli (2008 : 14), pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mewariskan atau menularkan kemampuan berkesenian sebagai perwujudan transformasi kebudayaan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh para seniman atau pelaku seni kepada siapapun yang terpanggil. Jazuli juga menambahkan pendidikan seni digunakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan untuk berkesenian.

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan dan manfaat yang diberikan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi serta berkreasi dan juga berapresiasi terhadap kesenian. Dalam pembelajaran seni, materi yang disajikan harus menunjang pendidikan apresiasi dan kreasi sehingga siswa mampu mengembangkan daya kreativitas, dan diharapkan juga dapat menjadi lebih kreatif dalam bidang yang lain guna mengatasi dinamika serta masalah yang dihadapi dengan sikap estetik.

Perkembangan musik di Indonesia yang semakin menunjukkan kemajuan yang positif sangat menarik untuk diikuti. Terutama dalam

jenis musik hiburan atau musik populer. Lahirnya berbagai macam band dengan gaya dan jenis musik yang berbeda-beda membuktikan bahwa sikap apresiasi masyarakat terhadap musik sangat tinggi. Bahkan pembelajaran band telah banyak dimasukkan dalam program ekstrakurikuler sekolah sebagai salah satu upaya menampung dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang musik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA N Jatilawang adalah seni musik. Menurut pendapat peneliti, adanya pembelajaran band dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik sangat bermanfaat untuk siswa guna mengembangkan kemampuan musicalnya, terutama dalam era musik modern saat ini dimana terdapat berbagai macam karya musik dengan gaya yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul "Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang".

LANDASAN TEORI

Pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan belajar siswa tersebut, yakni agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Achmad Sugandi (2006: 53), terdapat beberapa komponen yang

mempengaruhi pembelajaran, yakni: (1) Kurikulum, (2) metode, (3) materi, dan (4) evaluasi.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan program kurikuler (Purnomo, 2007: 10). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bermuatan pengayaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

Band merupakan suatu perkembangan dari seni musik. Band adalah grup musik yang mempunyai perkembangan dari sebuah kelompok orkestra. Lahirnya sebuah Big Band berasal dari orchestra. Definisi orchestra itu sendiri adalah sebuah kumpulan musik dengan besetting komplit, yaitu instrumen-instrumen gesek, tiup, petik, pukul dan lain-lain. Inilah yang disebut sebagai awal mulanya Big Band. Bentuk big band kemudian dibuat lebih kecil dari ensambel, namun pemain brass section komplit (Samboedi, 1989: 50).

Dr. Wayne Dyess, *Professor of Trombone* dari Lamar University (1998: 2) mengatakan bahwa seni musik band berkaitan dengan keharmonisan pola nada sehingga enak terdengar di telinga. Dia juga mengatakan bahwa grup band adalah sekelompok musisi yang bersama-sama membentuk komunitas hiburan musik dalam bingkai orkestra. Adapun jenis atau macam-macam band dapat dijabarkan dan dijelaskan sebagai berikut (Banoe, 2003: 42):

Drum band adalah lazimnya hampir sama dengan marching band yaitu band pendukung baris-berbaris yang perangkat pokoknya berbagai ragam drum. Tipikal bentuk dan penampilan drum band yang paling dikenal adalah drum band yang dimiliki oleh institusi kemiliteran ataupun kepolisian.

Combo band adalah satuan musik kecil yang lazim mengiringi penampilan pentas secara improvisasi dan spontan.

Big band adalah satuan musik besar, baik ditupi maupun campuran sebagai penyaji karya musik irungan atau musik hiburan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2001: 2) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisani dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (dalam Sumaryanto, 2001: 2), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang. Dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada proses pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri Jatilawang serta faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk mempermudah dalam proses penelitian sehingga penelitian lebih terkonsep dan dapat berjalan sesuai dengan rencana penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau

wawasan yang memadahi tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud adalah guru pengajar, kepala sekolah dan siswa SMA Negeri Jatilawang. Sedangkan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Kemudian dari data yang diperoleh, data tersebut dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuhan bentuk yang disederhanakan.

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis

kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya SMA N Jatilawang

SMA Negeri Jatilawang merupakan sekolah menengah atas yang beralamat di Jl. Raya Jatilawang no. 376, tepatnya di desa Tunjung. Secara administratif, SMA Negeri Jatilawang masuk dalam wilayah Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Menurut bapak Ananto Nur Semedi selaku kepala sekolah di SMA N Jatilawang, pada tahun 1983 di wilayah eks kawedanan Jatilawang yang meliputi 5 kecamatan (Jatilawang, Wangon, Rawalo, Lumbir, Purwojati) belum terdapat sekolah menengah atas yang berstatus negeri. Bagi masyarakat Jatilawang yang menginginkan adanya SMA Negeri sudah mulai merintis dengan mendirikan SMA Swasta yang diberi nama SMA Pemda Jatilawang dengan suatu harapan agar SMA Pemda tersebut suatu saat menjadi sebuah SMA Negeri.

Pemerintah pada waktu itu melalui Depdikbud sedang menggalakan program gedung sekolah paket B/UGB (Unit Gedung Baru) yang dibangun langsung oleh pemerintah pusat. Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Banyumas pada waktu itu menawarkan program tersebut untuk kecamatan Jatilawang atau kecamatan Wangon. Atas perjuangan Camat Jatilawang dan Kepala Desa Tunjung pada waktu itu, proyek UGB tersebut dibangun di kecamatan Jatilawang, tepatnya di desa Tunjung.

Hambatan yang dihadapi selanjutnya saat itu adalah tanah untuk lokasi pembangunan gedung seluas 4 bahu/sekitar 30.000 m². Lokasi yang digunakan adalah tanah milik warga, oleh karena itu diperlukan beberapa kali musyawarah dengan pemilik tanah. Disamping antusiasme warga yang sangat mendukung didirikannya

SMA Negeri, dicapailah kesepakatan antara pemerintah dan pemilik tanah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Pembebasan Tanah tertanggal 28 Februari 1984.

Pada 1 Juli 1984, SMA Negeri Jatilawang membuka penerimaan siswa baru untuk pertama kalinya. Namun karena pembangunan gedung belum terselesaikan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari di SMP Negeri 1 Jatilawang, dan ini berlangsung selama kurang lebih 1 tahun. Gedung baru selesai dibangun pada tanggal 31 Agustus 1985, terdiri dari 9 ruang yang dipergunakan sebagai kegiatan belajar mengajar, masing-masing sebuah laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, ruang keterampilan sekaligus ruang praktik seni musik, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, mushola dan 2 buah kamar mandi serta rumah penjaga. Secara resmi SMA Negeri Jatilawang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI no. 0558/0/1984 tertanggal 20 November 1984.

Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA N Jatilawang

Pembelajaran band dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri Jatilawang pertama kali diterapkan pada tahun 2001. Penerapan pembelajaran ini dilakukan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi bakat dan kecerdasan siswa agar dapat berkembang optimal dan seimbang.

Menurut Solikhin (51), guru seni musik dan pelatih ekstrakurikuler seni musik SMA Negeri Jatilawang, melalui kegiatan pembelajaran ini para siswa dapat mengembangkan kemampuan musicalnya. Selain itu juga mereka belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri. Pada tahun pertama pelaksanaan pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang terbentuk grup band *Zenit* yang terdiri dari 5 siswa, dan menyajikan beberapa lagu dari *Cranberries* pada acara perpisahan kelas 3 di akhir tahun.

Berdasarkan hasil observasi, susunan pengurus ekstrakurikuler seni musik SMA

Negeri Jatilawang tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Penanggung Jawab :

Drs Ananto Nur Semedi

Pembina :

Solikhin, S.Pd

Sekretaris :

Hesti Muslikhah, S.Pd

Pengajar/pelatih :

Solikhin, S.Pd

Kasirun

Hesti Muslikhah, S.Pd

Koordinator Siswa :

Difki Pambudi (kelas XI)

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler band

di SMA Negeri Jatilawang, materi yang diberikan adalah berupa lagu. Siswa pada akhir pembelajaran diharapkan bisa memainkan beberapa lagu yang telah dipelajari. Namun pada awal pemberian materi, siswa dilatih teknik-teknik dasar bermain untuk tiap-tiap instrumen.

Menurut bapak Solikhin (51), selaku pelatih dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang, pemberian materi diawali pengenalan dan teknik memainkannya. Penyampaian materi dibagi sesuai dengan instrumen yang dimainkan, yaitu vokal, gitar, bass elektrik, *keyboard* dan drum.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA N Jatilawang adalah:

Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Dalam menggunakan metode ini, pelatih memberikan materi secara teoritis atau ceramah kemudian mempraktekkan materi tersebut dengan alat musik. Misalnya materi akord pada instrumen gitar, pelatih menuliskan macam-macam akord di papan tulis kemudian menjelaskan letak penjarian sambil mempraktekkannya kepada siswa. Dengan metode ini, siswa diharapkan mampu menangkap materi yang disampaikan oleh pelatih dan dapat mempraktekkannya secara langsung.

a) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan salah satu cara untuk menunjukkan dan memperagakan bagaimana cara memainkan alat musik dengan baik kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam memainkannya. Metode ini dilakukan pada tahap materi lagu. Misalnya materi drum pada lagu *Pasti Bisa*, pelatih akan memperagakan pola irama drum pada lagu tersebut dengan menggunakan media seperti *mp3 player* atau *tape recorder*.

b) Metode Drill (Latihan)

Metode latihan (*drill*) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu alat musik. Dalam metode ini, siswa akan diberi materi latihan agar pelatih dapat menilai sejauh mana siswa menangkap materi yang telah diberikan. Selain itu juga untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi.

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang bersifat terbuka, yakni siswa ditawarkan nilai yang tinggi apabila memenuhi kriteria yang ditentukan. Selain kemampuan musical, kriteria yang dinilai dalam pembelajaran band yaitu kekompakkan dan kedisiplinan. Adapun hasil yang diperoleh selain peningkatan dalam kemampuan musical (*musical intelligence*), ternyata pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang dapat membentuk sifat kemandirian, kepercayaan diri, gotong royong, serta sikap kesadaran sosial yang tinggi pada siswa.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang yaitu;

Minat dan Bakat

Minat dan bakat menjadi faktor yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran band. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran akan lebih

mudah menerima materi yang disampaikan daripada siswa yang memiliki minat yang rendah. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang cukup tinggi, artinya siswa antusias dengan pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang. Hampir setiap jadwal latihan siswa selalu hadir. Siswa yang berbakat juga menjadi faktor pendukung pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang.

Motivasi

Semakin banyak siswa mendapatkan motivasi akan meningkatkan daya juang serta kegigihannya untuk menguasai materi yang diberikan dalam pembelajaran band. Pada pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang, siswa selalu diberi motivasi oleh pelatih maupun teman-teman sebayanya. Misalnya teman-teman sebaya menonton proses latihan pada saat jadwal latihan, itu menjadi motivasi siswa sehingga lebih bersemangat dalam latihan.

Sarana dan Fasilitas

SMA Negeri Jatilawang memberikan sarana dan fasilitas yang cukup memadai untuk memperlancar proses pembelajaran band. Fasilitas dan sarana yang diberikan berupa ruang musik, aula serba guna dan seperangkat alat band. Proses pembelajaran dan latihan dilaksanakan di ruang musik, sedangkan pementasan dilaksanakan di aula serba guna yang didalamnya terdapat sebuah panggung yang cukup luas. Selain itu pihak sekolah juga memberikan sarana berupa peralatan band untuk kegiatan tersebut.

Warga Sekolah dan Orang Tua

Warga sekolah SMA Negeri Jatilawang seperti kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran band. Begitu pula halnya dengan orang tua siswa, mereka mendukung kegiatan anak untuk berkreasi dalam hal yang positif seperti musik.

Program

Program pembelajaran band dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri Jatilawang diadakan sesuai dengan program sekolah yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena sekolah memiliki program dan tujuan yang jelas yaitu sebagai sarana bagi siswa dalam berkreasi dan berekspresi dalam kegiatan seni musik, serta dapat meningkatkan kemampuan musical dan kreativitas siswa. Dengan adanya tujuan yang jelas ini, kegiatan pembelajaran dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang yaitu:

Emosi

Pada pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang, emosi siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran. Misalnya ketika siswa merasa bosan, bersikap acuh, atau terjadi konflik antar siswa dalam pembelajaran band. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran band yang membutuhkan konsentrasi dan kerjasama dalam pelaksanaannya.

Keterbatasan Waktu

Alokasi waktu latihan pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang yang hanya sekitar 2 jam seminggu menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Sehingga terkadang siswa harus latihan di luar sekolah agar dapat lebih cepat menguasai materi. Apalagi jika pelatih sedang berhalangan hadir sehingga siswa tidak mendapatkan materi pembelajaran, ini sangat menghambat proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang sangat bermanfaat untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di bidang musik. Materi pembelajaran ekstrakurikuler band yang diajarkan di SMA Negeri Jatilawang terbagi dalam tiap instrumen dalam pembelajaran band, seperti vokal, gitar elektrik, bass elektrik, drum dan keyboard. Metode yang digunakan adalah metode ceramah plus, metode latihan (drill) dan metode demonstrasi. Evaluasinya bersifat terbuka, yakni siswa diberi nilai tinggi jika memenuhi kriteria yang ditentukan. digunakan dalam pembelajaran musik sesuai dengan materi.

Faktor pendukung proses pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri Jatilawang antara lain; (1) minat dan bakat, (2) motivasi, (3) sarana dan fasilitas, (4) warga sekolah dan orang tua, serta (5) program. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang antara lain: (1) emosi, dan (2) keterbatasan waktu yang diberikan pada pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Negeri Jatilawang yang hanya 2 jam seminggu.

Saran

Saran yang diberikan untuk pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri Jatilawang sebagai berikut:

Bagi pelatih/pengajar agar lebih menambah lagi variasi dalam mengajarkan pembelajaran band pada siswa, misalnya dengan pemutaran video atau live performance dari band-band ternama dunia bisa dijadikan alternatif agar siswa mempunyai motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Diharapkan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran band di SMA Negeri Jatilawang dapat mengembangkan kemampuan dalam mengaransemen lagu dalam berbagai genre atau aliran musik, karena sebagai pemain band (pemusik) tidak hanya mempelajari aliran musik tertentu saja dan supaya lebih kaya akan genre musik

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yoyakarta: Karusius
- Dyess, Wayne Dr. 1998. *The Studi of Music Band*. (Lamar University)
- Jamalus. 1981. *Musik Jilid 5 untuk Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta. Depdikbud.
- 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Purnomo, Atmo. 2007. *Ekstrakurikuler Band di SD Hajah Isriati Semarang (Kajian tentang Proses Pembelajaran)*. Skripsi Pendidikan Seni Musik: UNNES
- Samboedi. 1989. *Jazz Sejarah dan Tokoh-Tokohnya*. Jakarta: Dahara Prize
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Suharto, S. 2013. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. [Online] 12:1
- Suharto, S. 2011. Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. [Online] 8:3
- Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Seamarang: IKIP Press.